

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Bulan April 2026:

Terjadi inflasi **year-on-year (y-on-y)** Kabupaten Minahasa Selatan sebesar **1,01 persen** dengan **Indeks Harga Konsumen (IHK)** sebesar **113,34**. Tingkat inflasi **month-to-month (m-to-m)** sebesar **1,40** persen dan tingkat inflasi **year-to-date (y-to-d)** **3,72** persen.

- Bulan Mei 2026:

Terjadi inflasi **year-on-year (y-on-y)** Kabupaten Minahasa Selatan sebesar **0,93** persen dengan **Indeks Harga Konsumen (IHK)** sebesar **111,76**. Tingkat deflasi **month-to-month (m-to-m)** dan tingkat inflasi **year-to-date (y-to-d)** Kabupaten Minahasa Selatan bulan Mei 2026, masing-masing sebesar **1,39** persen dan **2,28** persen.

- Bulan Juni 2026:

Pada Juni 2026 terjadi inflasi **year-on-year (y-on-y)** Kabupaten Minahasa Selatan sebesar **3,58** persen dengan **Indeks Harga Konsumen (IHK)** sebesar **114,93**. Tingkat inflasi **month-to-month (m-to-m)** sebesar **2,84** persen dan tingkat inflasi **year-to-date (y-to-d)** Kabupaten Minahasa Selatan bulan Juni 2026 sebesar **5,18** persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, selama periode Triwulan II yang mengalami kenaikan angka inflasi baik secara y-on-y, m-to-m, dan y-to-d adalah di bulan Juni 2026. Hal ini disebabkan oleh musim kemarau yang sudah dimulai yang berpengaruh pada komoditas yang berpengaruh pada angka inflasi seperti Cabai Rawit (Rica). Tingkat curah hujan dan angin Selatan yang menyebabkan kekeringan membuat hasil panen menurun dan mempengaruhi stok serta harga. Adapun faktor seperti HBKN Paskah pada bulan April 2026 dan juga menjelang Pengucapan Syukur Kabupaten Minahasa Selatan diawal bulan Juli 2026 yang menyebabkan kenaikan permintaan Masyarakat untuk Bapokting.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dalam mengatasi permasalahan inflasi yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Minahasa Selatan melakukan Sidak Pasar di Pasar 54, Amurang dan juga melaksanakan Sidak ke Agen LPG 3 Kg. Langkah ini adalah strategi yang bertujuan untuk memastikan stok tetap tersedia dan tidak ada kenaikan yang signifikan.
- TPID Kabupaten Minahasa Selatan melaksanakan program **Mari Jo Ba Tanam**. Tanaman yang dipilih untuk program ini adalah Cabai Rawit (Rica) yang merupakan komoditas penting yang berpengaruh terhadap angka inflasi Kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini juga dilaksanakan agar menjaga ketersediaan stok yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melalui Sidak Pasar, Sidak Agen LPG 3Kg, dan Program Mari Jo Ba Tanam yang telah dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2026, walaupun adanya kenaikan angka inflasi tapi untuk ketersediaan stok bapakting dan harga yang ada dimasyarakat masih tercukupi dan terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Diperlukan penguatan koordinasi, pemantauan harga secara berkala, pelaksanaan operasi pasar apabila diperlukan, serta optimalisasi kerja sama antar daerah guna mengantisipasi potensi kenaikan harga komoditas strategis. Selain itu, dukungan terhadap peningkatan produksi pangan lokal dan penguatan ketahanan pangan daerah diharapkan dapat menjaga stabilitas harga serta daya beli masyarakat secara berkelanjutan.